

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 1

SUBBAGIAN HUMAS



Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak	.....
Media Online	Radar Solo

Wilayah: Kabupaten Boyolali

## Capaian PAD Pariwisata Boyolali Baru 59 Persen

<https://radarsolo.jawapos.com/nasional/13/09/2021/capaian-pad-pariwisata-boyolali-baru-59-persen/>

BOYOLALI – Sektor pariwisata termasuk penyumbang terbesar pendapatan asli daerah (PAD) Boyolali. Namun, sejak diguncang pandemi, terlebih penerapan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), objek wisata ditutup. Alhasil, baru 59 persen capaian PAD dari sektor pariwisata.

Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Boyolali Supana menjelaskan, hampir tiga bulan seluruh objek wisata di Kota Susu ditutup. Pembukaan mengacu intruksi bupati.

“Capaian PAD dari pengelolaan objek pariwisata sampai saat ini masih jauh dari harapan. Baru 59 persen. Dari target pendapatan Rp 1.075.000.000,” ungkap Supana kepada *Jawa Pos Radar Solo*, Minggu (12/9).

Sejauh ini, capaian PAD dari sektor wisata baru di kisaran Rp 634.250.000. Itupun karena beberapa pengelola objek wisata membayar penuh di muka. Selain itu, ada juga pengelola objek wisata yang membayar uang muka, selanjutnya bertahap. Sedangkan sisanya pilih membayar di akhir.

Disporapar terus memantau perkembangan kondisi terbaru. Mengingat perpanjangan PPKM belum akan berakhir. Ditambah lagi, Boyolali masih berada di level 3. Konsekuensinya, objek wisata masih ditutup.

“Semoga PPKM bisa turun level. Dan sektor wisata bisa dibuka dengan pembatasan protokol kesehatan (prokes) ketat. Sehingga PAD dari sektor pariwisata bisa menutup target yang ditetapkan,” urainya.

Di sisi lain, Pemkab Boyolali tengah menyiapkan simulasi pembukaan objek wisata, pekan ini. Dimulai dari objek wisata air Tlatar. Jadi *pilot project* penerapan prokes berbasis aplikasi *PeduliLindungi*. Sesuai arahan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf).

Beberapa persyaratan harus dipenuhi. Utamanya batasan usia dan penggunaan aplikasi *PeduliLindungi*. Pengunjung diizinkan masuk, dibatasi minimal usia 12 tahun. Selain itu, pengunjung yang datang harus *scan barcode PeduliLindungi* dan sudah divaksin. Jika tidak punya, bisa tunjukkan nomor induk kependudukan (NIK). Untuk memudahkan pelacakan data vaksinasi.

“Pembatasan pengunjung mengacu instruksi bupati. Tlatar jadi percontohan penerapan prokes sekaligus mengedukasi masyarakat. Semoga pengelola objek wisata lain meniru prokesnya. Karena sudah banyak pengelola pariwisata yang ajukan izin buka. Tapi kami sampaikan, sesuai aturan belum boleh,” tegasnya.

Sementara itu, Sekretaris Badan Kesbangpol Boyolali Suratno mengaku objek wisata masih ditutup hingga 13 September. “Uji coba pembukaan objek wisata sesuai petunjuk Kemenparekraf. Termasuk ketentuan prokes dan teknis pelaksanaannya. (rgl/fer/dam)